

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan akan tetapi kurangnya kesadaran masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut menimbulkan beberapa permasalahan yaitu tidak rataanya struktur gigi atau maloklusi (Fariska *et al.*, 2020). Maloklusi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang signifikan, Maloklusi menduduki peringkat ketiga setelah karies dan penyakit periodontal sekitar 80% penduduk Indonesia mengalaminya (Risksedass, 2018). Berbagai penelitian di berbagai wilayah di Indonesia telah mengkonfirmasi tingginya prevalensi maloklusi. Berdasarkan penelitian Almira di Kabupaten Takalar menemukan hampir setengah dari anak usia 9-12 tahun mengalami maloklusi. Hasil serupa juga ditemukan oleh Farani dan Abdullah di Yogyakarta, di mana semua anak usia 9-11 tahun yang diteliti memiliki masalah gigi tidak rata (Anindita *et al.*, 2023).

Oklusi dianggap normal jika susunan gigi di lengkung rahang teratur dan terdapat hubungan yang harmonis antara gigi atas dan bawah. Maloklusi disebabkan faktor keturunan dan faktor lingkungan, seperti pola makan, karies, dan *oral bad habit* (Kurniawati *et al.*, 2024). Hubungan antara prevalensi maloklusi dan faktor lingkungan telah dikemukakan oleh beberapa peneliti. Salah satu faktor penting dalam perkembangan oklusi adalah pencabutan dini gigi sulung. *Premature loss* secara umum disebutkan juga memiliki hubungan dengan maloklusi pada fase gigi

permanen. (Hanindira *et al.*, 2020). Hal ini menandakan adanya permasalahan yaitu minimnya pengetahuan kesehatan gigi dimasyarakat.

Perilaku kesehatan gigi dan mulut seseorang erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan. Perilaku seseorang terhadap kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan tradisi dari orang yang bersangkutan. (Utami, 2022). Pengetahuan merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Pengetahuan menjadi domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Cahyono *et al.*, 2019).

Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk perbuatan. Pada intinya minat adalah perasaan yang seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan sesuatu (Hermansah, 2024). Terdapat 81,5% remaja melakukan perawatan orthodonti cekat sehingga perawatan orthodonti ini sangat banyak diminati (Algerie *et al.*, 2022).

Perawatan orthodonti merupakan perawatan dalam bidang kedokteran gigi yang bertujuan untuk meningkatkan estetika dan penyesuaian posisi gigi. Perawatan orthodonti akan menyebabkan pergerakan gigi akibat adanya gaya yang diberikan pada gigi menggunakan orthodonti (Utari *et al.*, 2023). Perawatan orthodonti dibutuhkan apabila keadaan gigi tidak teratur karena akan mempengaruhi estetika wajah. Gigi

berjejal atau *crowding* merupakan maloklusi yang sering terjadi pada remaja (Andries *et al.*, 2021).

Menurut WHO, remaja merupakan penduduk dengan rentang usia antara 10-19 tahun sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun (Kusnadi, 2021). Pada masa remaja akan terjadi perubahan fisik yang akan membentuk citra diri seseorang dan menilai pentingnya kehidupan seseorang. Salah satu konstruk yang berkaitan dengan kognitif, afektif dan komponennya adalah penampilan yang disebut orientasi penampilan. Orientasi penampilan ini akan mempengaruhi investasi perilaku seseorang sebagai ukuran kepuasan atau ketidakpuasan tubuh.

Santrock menyatakan bahwa pada masa remaja terjadi transisi perkembangan yang melibatkan perubahan dalam individu seperti perubahan fisik, sosio-emosional dan kognitif (Efri *et al.*, 2021). Bagi remaja, keadaan gigi yang tidak teratur sangat berpengaruh pada estetika tampilan wajah, sehingga dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri seseorang masalah psikologi yang cukup serius (Andries *et al.*, 2021).

Perkembangan teknologi yang pesat pada era modern ini telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor kesehatan. Tenaga kesehatan memegang peranan sentral dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, mendorong masyarakat untuk mengadopsi perilaku hidup sehat (Pramudita *et al.*, 2020).

Aplikasi merupakan penerapan implementasi suatu data, suatu masalah, suatu karya dalam sarana media yang dapat digunakan untuk menerapkan atau mengimplementasikan suatu hal atau masalah menjadi bentuk baru tanpa kehilangan data, masalah atau pekerjaan. Aplikasi berbasis android dapat menjadi suatu media promosi kesehatan gigi dan mulut yang efektif bagi kalangan remaja yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja. Aplikasi ini menjadi strategi yang cocok untuk membentuk kebiasaan hidup sehat pada remaja dan dapat dijangkau dimana saja (Erika *et al.*, 2022).

Aplikasi android pada bidang kesehatan gigi dan mulut memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran serta perilaku pencegahan di kalangan masyarakat. Melalui fitur-fitur interaktif informasi mengenai orthodonti aplikasi ini dapat memfasilitasi pengguna dalam mendapatkan informasi yang berkualitas. Didalam aplikasi ini, pengguna dapat mengetahui materi mengenai oklusi, maloklusi, faktor resiko maloklusi, orthodonti, jenis-jenis orthodonti, dan efek samping orthodonti. Pengguna akan disajikan materi baik secara tulisan maupun gambar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terkait dengan promosi kesehatan mengenai orthodonti cekat dengan media aplikasi “ICaretho” maka penulis berminat untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Ngaglik adalah sebuah SMA Negeri yang terletak di Kabupaten Sleman. Sekolah ini terletak di Jl. Palagan Tentara Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA

Negeri 1 Ngaglik pada tanggal 4 Oktober 2024 dengan metode pengisian kuisioner pada siswa berjumlah 10 orang. Hasil studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa 60 % siswa belum mengetahui bahwa menggunakan alat orthodonti cekat dapat memperbaiki tampilan yang kurang menarik pada wajah. Sedangkan, 40% siswa berminat untuk menggunakan orthodonti cekat benar-benar mempertimbangkan dari aspek fungsional. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh media aplikasi “*ICaretho*” terhadap pengetahuan dan minat menggunakan orthodonti cekat pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adakah pengaruh penyuluhan menggunakan media aplikasi “*ICaretho*” terhadap pengetahuan dan minat menggunakan orthodonti cekat pada remaja?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya pengaruh aplikasi “*ICaretho*” sebagai media penyuluhan terhadap pengetahuan dan minat menggunakan orthodonti cekat pada remaja.

2. Tujuan khusus

a. Diketuinya pengetahuan tentang orthodonti cekat sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media aplikasi “*ICaretho*” pada kelompok eksperimen pada remaja SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

- b. Diketuainya minat menggunakan orthodonti cekat sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media aplikasi “*ICaretho*” pada kelompok eksperimen pada remaja SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.
- c. Diketuainya pengetahuan tentang orthodonti cekat sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media konvensional yaitu ceramah pada kelompok kontrol pada remaja SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.
- d. Diketuainya minat menggunakan orthodonti cekat sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media pada kelompok kontrol pada remaja SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah upaya promotif yang dan dilakukan untuk melihat bagaimana pengetahuan dan minat menggunakan orthodonti cekat pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca tentang pengaruh aplikasi “*ICaretho*” sebagai media penyuluhan mengenai pengetahuan dan minat menggunakan orthodonti cekat pada remaja.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Dapat digunakan untuk menambah ilmu, wawasan dan pengalaman pada waktu melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh aplikasi promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan minat menggunakan orthodonti cekat pada remaja. Dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang, membangun aplikasi mobile berbasis android serta menambah keyakinan akan teori dan praktek yang telah diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi institusi

- 1) Dapat digunakan sebagai salah satu acuan dan referensi produk digital di perpustakaan Kemenkes Poltekkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi berkaitan dengan pengetahuan dan minat orthodonti
- 2) Dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar Kemenkes Poltekkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi berkaitan dengan sistem informasi kesehatan.
- 3) Dapat menjadi pendorong bagi mahasiswa dan dosen dalam pengembangan keterampilan pada bidang teknologi.

c. Bagi responden

- 1) Dapat digunakan untuk memberikan informasi pengetahuan dan minat dalam menggunakan orthodonti cekat.
- 2) Dapat menjadi media promosi kesehatan secara digital.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan Rachmad (2021) dengan judul: “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Aplikasi *Save Your Teeth* Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Sekolah Menengah Atas” Persamaan penelitian ini terletak pada media aplikasi android yang digunakan untuk promosi kesehatan namun pada aplikasi “*Save Your Teeth*” berisi penjelasan mengenai kesehatan gigi dan mulut secara menyeluruh serta persamaan lainnya terdapat pada responden penelitian yaitu siswa SMA. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian serta isi dari materi dalam aplikasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa media aplikasi android berpengaruh pada pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.
2. Penelitian yang dilakukan Dinengsih dan Hakim (2020) dengan judul: “Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Aplikasi Berbasis Android Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja” persamaan penelitian ini terletak pada media kedua yaitu aplikasi android yang digunakan untuk promosi kesehatan reproduksi remaja. Perbedaan penelitian ini terletak pada media yaitu menggunakan 2 media, lokasi dan responden. Penelitian ini menunjukkan bahwa media aplikasi android berpengaruh lebih signifikan pada pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.